

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai operasional perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2012) Modal tersebut dapat diperoleh dari beberapa alternatif antara lain modal sendiri (*equity*) dan modal pinjaman (*debt*). Modal sendiri (*equity*) berasal dari pemilik perusahaan itu sendiri dan juga dapat diperoleh dari investor yang menanamkan modal atau membeli saham di perusahaan tersebut. sedangkan modal pinjaman (*debt*) didapat dari pinjaman kreditur perbankan maupun lembaga keuangan.

Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap komponen WACC adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga, menurut boediono (2014) adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota Masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan *loanable funds* dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan Masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota Masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada masa ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Rosiana et al, 2014). Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal, karena perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi untuk pinjaman. Hal ini dapat berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan dan return saham (Andes et al., 2017). Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal.

Perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya untuk mendapatkan modal tersebut untuk mendanai suatu proyek investasi atau operasi perusahaan yang dinamakan biaya modal (*cost of capital*). Menurut Najmudin (2011) pada dasarnya dalam

perusahaan dikenal dua jenis modal, yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif, yang disebut juga harta atau aktiva perusahaan, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. “modal pasif yang merupakan sumber dana dapat dibedakan menjadi modal asing (hutang) dan modal sendiri (ekuitas)”. Biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi Perusahaan (Agus Harjito dan Martono, 2012). *Cost of Capital* atau biaya modal, sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan terutama untuk menganalisis biaya modal terhadap nilai perusahaan. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka panjang (*cost of debt*), dan pinjaman jangka pendek serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan. Dimana pembiayaan total adalah jumlah dari nilai pasar dari utang dan pembiayaan ekuitas (Prawironegoro & Ari Purwanti, 2008). WACC adalah rata-rata berbagai sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Sumber dana disebut “Komponen Modal”. Komponen modal dapat termasuk dana-dana yang terdiri dari utang, saham preferen, laba ditahan, dan saham biasa. Dalam mengukur WACC, hanya dipertimbangkan sumber dana jangka panjang, sumber dana jangka pendek seperti pinjaman bank jangka pendek, umumnya tidak digunakan dalam investasi jangka panjang (Margaretha, 2011). Menurut Najmudin (2011) pada dasarnya dalam perusahaan dikenal dua jenis modal, yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif, yang disebut juga harta atau aktiva perusahaan, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. “modal pasif yang merupakan sumber dana dapat dibedakan menjadi modal asing (hutang) dan modal sendiri (ekuitas).” Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing adalah utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan ekuitas pemegang saham (Siregar et al., 2019). Struktur modal optimal adalah sebuah kondisi dimana ada keseimbangan antara risiko dan pengembalian dimana dalam waktu yang bersamaan terdapat harga saham yang tinggi dengan biaya modal yang rendah. Biaya modal yang kecil akan

menghasilkan struktur modal yang optimal (Emery et al., 2006). Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011). Modal mempunyai peranan penting bagi Perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memberi pengaruh langsung terhadap posisi finansial Perusahaan. Perusahaan harus menggunakan sumber dana internal secara efektif dan efisien sehingga struktur modal di dalam perusahaan bisa optimal. Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang dapat memaksimalkan harga sahamnya serta dapat meminimalkan biaya penggunaan modal.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan yang Sebagian besar dari aktivanya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan utang. Menurut Widyaningrum (2015) mengemukakan semakin tinggi struktur aktiva perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan Perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan. Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam salah satu masalah pembelanjaan perusahaan yaitu menyangkut keseimbangan finansial.

Modal biaya rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah rata-rata tertimbang dari biaya modal (*cost of capital*) dari berbagai sumber pendanaan perusahaan, termasuk ekuitas dan utang. WACC digunakan untuk menentukan biaya rata-rata modal yang harus dibayar perusahaan untuk mendapatkan dana untuk proyek-proyek investasi atau operasional. WACC adalah

metrik penting dalam analisis keuangan karena membantu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi yang optimal. Menurut Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt, mendefinisikan WACC sebagai rata-rata tertimbang dari biaya berbagai sumber modal perusahaan, seperti utang, ekuitas, dan saham preferen. Mereka menjelaskan bahwa WACC digunakan sebagai tingkat diskonto untuk mengevaluasi arus kas masa depan dalam analisis proyek. WACC penting karena mencerminkan risiko dan struktur modal perusahaan.

Biaya modal yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) karena biaya modal ekuitas saham biasa dan preferen biasanya dihitung dengan menggunakan suku bunga yang lebih tinggi. WACC digunakan untuk mengukur biaya modal perusahaan. WACC yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa biaya modal perusahaan lebih tinggi, sehingga perusahaan harus membayar biaya yang lebih besar untuk menggunakan dana dari sumber-sumber modal. Sedangkan menurut Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Franklin Allen menyatakan bahwa WACC adalah biaya rata-rata dari modal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasi dan investasi mereka, dengan mempertimbangkan proporsi masing-masing jenis modal dalam struktur modal perusahaan. Mereka menekankan bahwa WACC harus digunakan sebagai tingkat diskonto dalam evaluasi proyek untuk memastikan keputusan investasi yang tepat dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya, yakni penelitian oleh Vania, K., Pratiwi, N.M, dkk (2022) didapatkan Kesimpulan bahwa Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio hutang yaitu DER (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (Y) dan harga saham (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (Y) dan Hasil uji F menunjukkan bahwa minimal ada satu variabel bebas (harga saham dan DER) yang berpengaruh terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (Y). Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti mengganti variabel independen dan mengganti objek penelitian sehingga peneliti mengangkat judul penelitian tentang bagaimana “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Struktur Modal dan Struktur Aktiva Terhadap Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2020-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, tarif pajak dan struktur aktiva terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2020-2023?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat untuk memastikan bahwa penelitian tidak terlalu dan tidak menyimpang dari rumusan masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yg ditinjau. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada pengaruh tingkat suku bunga, struktur modal dan struktur aktiva terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2020-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, adapun beberapa tujuan penelitian melakukan penelitian terkait hal tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat suku bunga terhadap biaya modal rata-rata tertimbang pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap biaya modal rata-rata tertimbang pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen 2020-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap biaya modal rata-rata tertimbang pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat suku bunga dan struktur aktiva terhadap biaya modal rata-rata tertimbang pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang terkait “Pengaruh tingkat suku bunga, struktur modal dan struktur aktiva terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2020-2023”. Serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer pengelolaan finansial dan perencanaan strategis. Tingkat suku bunga mempengaruhi biaya utang perusahaan, karena tingkat suku bunga yang lebih rendah biasanya mengurangi biaya pinjaman, sehingga menurunkan WACC dan memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan biaya modalnya.

- b. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi sebagai referensi untuk penelitian terkait.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2020-2023”. Selain itu, penelitian ini diperlukan

untuk mengikuti ujian skripsi di Politeknik Negeri Bengkalis untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Program Studi Akuntansi Keuangan Publik.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdapat pada skripsi yang berjudul “pengaruh tingkat suku bunga, struktur modal dan struktur aktiva terhadap biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2020-2023”.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang terkait dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep.

BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, menjelaskan analisis data yang mencakup analisis terhadap data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

BAB 5: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi serta keterbatasan atas penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN